

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Investasi diibaratkan seperti seseorang menanam pohon, dimulai dari menanam sebuah benih, merawatnya dari waktu ke waktu dan pada akhirnya menghasilkan buah yang dapat dipetik nantinya. Sama halnya dengan investasi, dimulai dari jumlah yang kecil hingga dari tahun ke tahun investasi mulai tumbuh dan menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sumberdaya yang ada pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2).

Seseorang yang melakukan investasi tentu mempunyai tujuan dan harapan terhadap investasi tersebut dimasa depan. Ada tiga hal yang mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Pertama, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Kedua, untuk mengurangi adanya pengurangan nilai mata uang karena adanya inflasi dan yang terakhir adalah untuk mendapatkan penghematan pajak (Safelia, 2012). Berdasarkan jenis asetnya, investasi dibagi menjadi dua yaitu ; pertama, investasi pada aktiva nyata atau ril seperti tanah, rumah, pembangunan pabrik, dan juga emas. Kedua, investasi keuangan seperti tabungan, deposito, saham atau ekuitas serta obligasi (Rofiq dan Santoso, 2015). Produk-produk keuangan tersebut dapat diperoleh melalui pasar modal dan salah satu produk keuangan yang sedang populer dan ramai diperbincangkan saat ini adalah reksadana.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun

dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana begitu populer karena reksadana merupakan salah satu pilihan investasi bagi investor yang tidak mempunyai banyak waktu, pengetahuan tentang investasi dan juga keahlian dalam memperhitungkan resiko (Dwiprakasa dan Dharmastuti, 2016). Reksadana merupakan solusi bagi orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang terbatas serta tidak memiliki banyak waktu untuk menganalisis investasi yang dilakukan. Selain itu, investasi pada reksadana bisa dikatakan sangatlah mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya dengan minimum pembelian sebesar Rp.100.000 (seratus ribu rupiah).

Ada banyak manfaat yang dapat di terima oleh investor saat menginvestasikan dana yang dimiliki pada reksadana. Pertama, reksadana merupakan produk investasi yang menganut sistem diversifikasi investasi dan penyebaran resiko. Dana yang diperoleh dari reksadana tersebut diinvestasikan ke beberapa instrument investasi sehingga terciptanya penyebaran resiko dan tidak hanya bergantung pada satu instrument investasi saja . Kedua, biaya yang dibutuhkan untuk berinvestasi pada reksadana cenderung sangat kecil, karena dikelola oleh manajemen yang professional sehingga terciptanya efisiensi dalam pengelolaan reksadana. Ketiga, investor yang berinvestasi pada reksadana dapat dengan mudah memonitor perkembangan investasinya karena tiap minggu reksadana akan mengumumkan nilai asetnya. Keempat, sangat likuid. Jika investor ingin menjual reksadana tersebut maka perusahaan penerbit reksadana wajib membeli kembali reksadana tersebut dengan harga yang berlaku. Kelima, pengelolaan secara profesional. Investor sering kali mempunyai informasi yang terbatas serta kemampuan analisis yang terbatas. Dengan berinvestasi pada reksadana, dana yang dimiliki oleh investor dikelola oleh seorang

manajer investasi yang handal dan professional serta memiliki akses informasi yang lebih luas sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Terakhir, kesempatan investasi yang merata. Banyak investor beranggapan bahwa untuk berinvestasi pada pasar modal membutuhkan biaya yang cukup besar. Dengan berinvestasi pada reksadana, investor yang memiliki dana yang terbatas dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya pada pasar modal (Wibowo, 2011).

Reksadana di Indonesia pertamakali di perkenalkan oleh PT. Danareksa pada tahun 1976 yang disebut Sertifikat Danareksa. Kemudian pada tahun 1995, berdiri sebuah reksadana tertutup yaitu PT BDNI Reksadana. Pada tahun 1996 reksadana telah berkembang menjadi 25 reksadana terbuka dan sekarang investor sudah bisa memilih lebih dari 1000 reksadana yang tersedia pada tahun 2017 (Bareksa.com). Jumlah reksadana yang terus meningkat hingga sekarang menunjukkan bahwa investasi pada reksadana cukup diminati oleh masyarakat Indonesia. Reksadana memberikan alternatif pilihan resiko maupun imbal hasil pada investor serta kemudahan dalam memilikinya. Investor yang melakukan investasi pada reksadana akan mendapatkan bukti pembelian reksadana yang di sebut unit penyertaan(UP). Investor yang tidak ingin memiliki reksadana tersebut dapat langsung menjualnya dan wajib dibeli oleh manajer investasi berdasarkan harga yang berlaku.

Karena tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap reksadana cukup tinggi dan banyaknya reksadana yang tersedia di Indonesia, investor harus mampu memilah-milah dan mengevaluasi reksadana yang mempunyai kinerja yang tinggi sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi investor. Salah satu alat atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah reksadana adalah *Sharpe Measure*. Model Sharpe adalah alat yang

digunakan untuk mengukur kinerja reksadana dengan memperhitungkan imbal hasil lebih atau *excess return* dan membaginya dengan standar deviasi (Rofiq dan Santoso, 2015). Semakin tinggi nilai dari model sharpe tersebut, semakin tinggi juga kinerja dari sebuah portofolio. Selain investor harus mampu menilai kinerja reksadana, investor juga harus mengerti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sebuah reksadana.

*Fund Size* merupakan total aset atau banyaknya dana kelolaan yang dikumpulkan oleh manajer investasi atau sering di sebut juga AUM (*Asset Under Management*) (Satrio dan Mahfud, 2016). Ukuran reksadana diukur dari nilai aset bersih yang dikelola oleh manajer investasi. Skala ekonomis dapat diperoleh dengan mudah jika reksadana mempunyai ukuran aset yang semakin besar (Dwiprakasa dan Dharmastuti, 2016). Hasil penelitian dari Satrio dan Mahfud (2016) menunjukkan bahwa reksadana yang mempunyai hubungan positif dengan kinerja reksadana. Manajer investasi yang mengelola reksadana dengan total aset yang besar mempunyai kesempatan-kesempatan dari segi investasi maupun volume perdagangan yang tinggi.

Kinerja reksadana juga dipengaruhi oleh seberapa aktif seorang manajer investasi dalam melihat peluang-peluang yang ada dan seberapa aktif manajer investasi dalam aktivitas perdagangan hal ini biasa disebut *portofolio turnover*. Aktivitas *trading* yang dilakukan oleh manajer investasi merupakan hal yang sangat penting mengingat terdapat biaya transaksi yang dapat mengurangi pendapatan dari sebuah investasi (Reid dan Millar, 2004). Penelitian dari Dwiprakasa dan Dharmastuti (2016) menunjukkan bahwa reksadana yang mempunyai kinerja reksadana yang baik cenderung mempunyai tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi.

Resiko menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam berinvestasi pada reksadana. Dalam berinvestasi pada reksadana,

resiko merupakan hal yang tidak bisa di hindari oleh investor (See dan Jusoh, 2012). Menurut Putri dan Haryanto (2014), resiko dalam reksadana adalah keuntungan yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan ada faktor-faktor lain yang menyebabkan hal itu terjadi. Penelitian yang dilakukan See dan Jusoh (2012) menunjukkan bahwa resiko mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang (2004) yang menunjukkan bahwa reksadana dengan aset yang kecil dan *beta* yang kecil cenderung memberikan imbal hasil yang lebih besar kepada investor.

*Fund Objective* merupakan tujuan yang telah ditetapkan oleh manajer investasi dalam mengelola sebuah reksadana. Tiap reksadana mempunyai tujuan investasi yang berbeda-beda. Reksadana yang mempunyai pertumbuhan yang sangat agresif cenderung mempunyai resiko yang tinggi karena dana yang dikelola tersebut diinvestasikan pada aset-aset yang mempunyai tingkat volatilitas yang tinggi. Menurut Low (2007), reksadana yang mempunyai tujuan pertumbuhan yang agresif cenderung mempunyai biaya operasional yang tinggi karena membutuhkan banyak riset-riset serta pengelolaan secara aktif.

Selain total Aset, tingkat perputaran portofolio, resiko dan *fund objective* ada dua hal lain yang cukup penting dalam mempengaruhi kinerja sebuah reksadana yaitu umur reksadana dan biaya operasional reksadana. *Fund Age* atau umur reksadana merupakan waktu yang telah dilewati oleh reksadana dari sejak pertama kali reksadana diperdagangkan hingga berakhirnya (Dwiprakasa dan Dharmastuti, 2016). Umur reksadana menjadi pertimbangan penting yang dapat menentukan kinerja sebuah reksadana. Reksadana yang mempunyai umur yang relatif muda cenderung menghadapi

masalah pembiayaan yang tinggi (See dan Jusoh, 2012). Penelitian dari Satrio dan Mahfud (2016) menunjukkan bahwa umur reksadana yang semakin lama mempunyai kinerja yang semakin baik. Hal ini terjadi karena semakin besar umur reksadana, semakin berpengalaman manajer investasi yang mengelola reksadana tersebut.

Hal terakhir yang cukup penting dan dapat mempengaruhi kinerja reksadana adalah biaya yang dibutuhkan untuk mengelola sebuah reksadana tersebut yaitu biaya operasional reksadana atau *expense ratio*. *Expense ratio* atau biaya operasional reksadana merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk operasional reksadana dan mendukung kegiatan dari reksadana seperti biaya manajer investasi, biaya promosi, dan biaya administrasi guna melayani investor (Putri dan Haryanto, 2014). Reksadana yang dikelola secara aktif cenderung membutuhkan lebih banyak biaya dibandingkan dengan reksadana yang dikelola secara pasif. Tingginya biaya reksadana menunjukkan bahwa investor cenderung membayar lebih banyak uang untuk pembiayaan riset-riset reksadana (See dan Jusoh, 2012).

Dari latar belakang tersebut serta hasil penelitian- penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh karakteristik reksadana terhadap kinerja reksa dana dengan tambahan variabel biaya operasional sebagai variabel mediasi. Objek dari penelitian ini adalah reksadana saham di Indonesia karena jumlahnya yang cukup banyak dan memberikan return paling besar diantara jenis reksadana yang lain. Oleh karena itu karya tulis ini mengambil tema : “Biaya Operasional Reksadana Sebagai *Intervening* Pengaruh Karakteristik Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah total aset reksadana berpengaruh terhadap biaya operasional reksadana saham ?
2. Apakah tingkat perputaran portofolio reksadana berpengaruh terhadap biaya operasional reksadana saham ?
3. Apakah resiko reksadana berpengaruh terhadap biaya operasional reksadana saham ?
4. Apakah *fund objective* berpengaruh terhadap biaya operasional reksadana saham ?
5. Apakah total aset reksadana berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham ?
6. Apakah tingkat perputaran portofolio reksadana berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham ?
7. Apakah resiko reksadana berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham ?
8. Apakah *fund Objective* berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham ?
9. Apakah biaya operasional reksadana berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya tulis ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh total aset reksadana terhadap biaya operasional reksadana saham.

2. Menganalisis pengaruh tingkat perputaran portofolio reksadana terhadap biaya operasional reksadana saham.
3. Menganalisis pengaruh resiko reksadana terhadap biaya operasional reksadana saham.
4. Menganalisis pengaruh *fund objective* reksadana terhadap biaya operasional reksadana saham.
5. Menganalisis pengaruh total aset reksadana terhadap kinerja reksadana saham.
6. Menganalisis pengaruh tingkat perputaran portofolio reksadana terhadap kinerja reksadana saham.
7. Menganalisis pengaruh resiko reksadana terhadap kinerja reksadana saham.
8. Menganalisis pengaruh *fund objective* reksadana terhadap kinerja reksadana saham.
9. Menganalisis pengaruh biaya operasional reksadana terhadap kinerja reksadana saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor, para analis, dan lembaga investasi perusahaan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam pemilihan reksadana saham.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang reksadana dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5(lima) bab yang masing- masing terdiri dari sub-sub bab. Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka penelitian digambarkan dengan ringkasan penelitian sebagai berikut :

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian- penelitian terdahulu, teori-teori dasar yang digunakan dalam landasan pembuatan hipotesis, hubungan antar variabel, model penelitian, dan hipotesis.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, defisini operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

### **BAB 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil sampel penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan metode untuk menginterpretasi kesimpulan dan saran dalam penelitian.

### **BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran serta masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.